Pengaruh Investasi, Gini Rasio dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023

Abdul Jalil Hutagalung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Alwashliyah
E-mail: jalilhutagalung@gmail.com

Article History:
Received: 10 November 2024
Revised: 27 November 2024
Accepted: 29 November 2024

Keywords: *Investment, Gini Ratio, Unemployment and Community Welfare.*

Abstract: *Kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada terbuka lapangan kerja yang didorong oleh investasi, rasio gini (kesenjangan pendapatan) yang semakin kecil dapat meningkatkan pemerataan pendapatan, begitu pula pengangguran yang rendah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Investasi, Gini Rasio, dan Pengangguran terhadap Kesejahteraan Penduduk di Pulau Sumatera. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama 5 tahun dari 10 provinsi di Pulau Sumatera yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, (2) variabel Gini Rasio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, (3) variabel Pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dan (4) variabel Investasi, Gini Rasio, dan Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.*

PENDAHULUAN

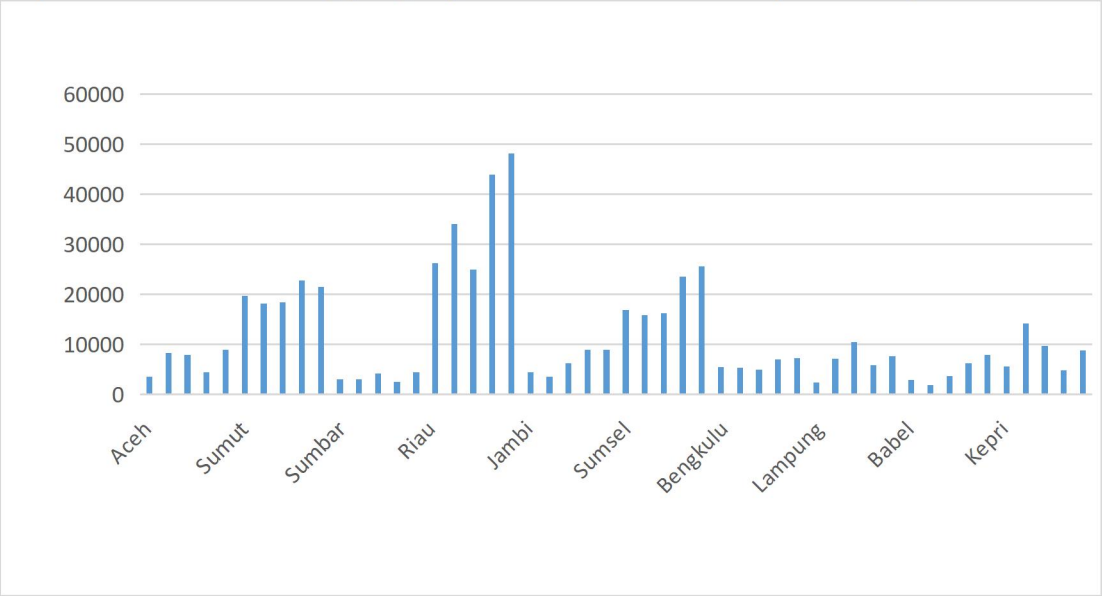
Pembahasan tentang investasi, Gini rasio, dan pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumatera menjadi topik yang sangat relevan, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan. Meskipun Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran masih menjadi tantangan utama. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari distribusi pendapatan yang adil serta ketersediaan kesempatan kerja yang memadai. Oleh karena itu, memahami hubungan antara ketiga variabel ini menjadi krusial untuk perumusan kebijakan yang efektif.

Pulau Sumatera memiliki posisi strategis sebagai salah satu pusat investasi di Indonesia, berkat kekayaan sumber daya alam dan potensi ekonomi yang signifikan. Sebagai pulau terbesar

kedua di Indonesia, Sumatera memiliki berbagai sektor yang menarik bagi para investor, termasuk pertanian, perkebunan, pertambangan, dan pariwisata. Potensi ini menjadikan Sumatera sebagai lokasi yang ideal untuk investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan nasional.

Investasi merupakan pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Pulau Sumatera, yang kaya akan sumber daya alam, investasi mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Namun, dampak dari investasi perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya terkait distribusi pendapatan. Investasi yang tidak merata dapat memperparah ketimpangan ekonomi di antara kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak investasi secara menyeluruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Keberagaman sumber daya alam di Pulau Sumatera menjadi daya tarik utama bagi investor. Pulau ini dikenal sebagai penghasil utama komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan minyak bumi. Menurut data dari BPS, Provinsi Riau dan Sumatera Selatan merupakan daerah dengan investasi terbesar dalam sektor perkebunan dan pertanian, mencapai miliaran rupiah dalam penanaman modal. Selain itu, potensi mineral dan energi di daerah seperti Sumatera Utara juga menarik perhatian investor asing yang ingin berinvestasi di sektor pertambangan.



Gambar 1. Grafik Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah

Menurut Biro Perekonomian Provinsi Sumatera Utara. (2023), Pengembangan infrastruktur yang terus berlangsung di Pulau Sumatera juga berkontribusi pada meningkatnya daya tarik investasi. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki jalan, pelabuhan, dan bandara guna meningkatkan konektivitas antar wilayah. Misalnya, pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung di Sumatera Utara bertujuan untuk mendukung industri skala besar dan meningkatkan kapasitas logistik. Infrastruktur yang baik tidak hanya mempermudah distribusi barang tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional bagi para investor.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Pulau Sumatera untuk menarik lebih banyak investasi. KEK Sei Mangke di Sumatera Utara adalah contoh sukses yang menawarkan insentif fiskal dan kemudahan perizinan bagi investor di

sektor agroindustri. Dengan adanya KEK, investor dapat menikmati berbagai fasilitas dan dukungan dari pemerintah yang dirancang untuk mempercepat proses investasi serta mengurangi biaya operasional.

Suganda Pandapotan Pasaribu (2023) berpendapat meskipun sempat mengalami dampak negatif dari pandemi COVID-19, perekonomian Pulau Sumatera menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera meningkat dari 3,23% pada tahun 2021 menjadi 4,69% pada tahun 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan investasi di berbagai sektor, yang menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap potensi ekonomi Sumatera mulai pulih.

Meskipun memiliki banyak potensi, Pulau Sumatera juga menghadapi tantangan dalam hal kesenjangan pembangunan antarwilayah dan infrastruktur yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang inklusif untuk memastikan bahwa semua daerah dapat merasakan manfaat dari investasi. Dengan mengoptimalkan potensi lokal dan mendorong kolaborasi antara pemerintah daerah dan swasta, Pulau Sumatera dapat terus berkembang sebagai pusat investasi yang berkelanjutan di Indonesia.Referensi:

Gini rasio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan dalam suatu populasi. Di Indonesia, meskipun pertumbuhan ekonomi terus terjadi, Gini rasio menunjukkan adanya peningkatan ketimpangan. Kondisi ini mencerminkan penguasaan kekayaan yang terpusat pada segelintir kelompok masyarakat, sementara mayoritas lainnya hidup dalam kemiskinan. Ketimpangan pendapatan yang tinggi berdampak langsung pada menurunnya kualitas hidup masyarakat, sehingga kebijakan yang menargetkan pengurangan ketimpangan sangat diperlukan (Jurnal Pengaruh IPM, Gini Rasio dan Tingkat Kemiskinan, 2020).

Tingkat pengangguran yang tinggi menjadi salah satu indikator masalah struktural dalam perekonomian. Di Pulau Sumatera, masalah pengangguran sering kali terkait dengan kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar. Selain itu, pengangguran juga memengaruhi aspek sosial, termasuk kesehatan mental dan stabilitas sosial masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, menganalisis hubungan antara pengangguran, investasi, dan Gini rasio menjadi langkah penting untuk memahami dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Persentase Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2023

Provinsi	Pengangguran Terbuka (%)	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
Aceh	6,03	5.483
Sumatera Utara	5,89	15.387
Sumatera Barat	5,94	5.757
Riau	4,23	6.643
Jambi	4,53	3.679
Sumatera Selatan	4,11	8.744
Bengkulu	3,42	2.086
Lampung	4,23	9.314
Kep. Bangka Belitung	4,56	1.512
Kep. Riau	6,8	2.153

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah

Tingkat pengangguran yang tinggi menjadi salah satu indikator masalah struktural dalam perekonomian. Di Pulau Sumatera, masalah pengangguran sering kali terkait dengan kesenjangan

antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar. Selain itu, pengangguran juga memengaruhi aspek sosial, termasuk kesehatan mental dan stabilitas sosial masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, menganalisis hubungan antara pengangguran, investasi, dan Gini rasio menjadi langkah penting untuk memahami dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan memahami hubungan kompleks antara investasi, Gini rasio, dan pengangguran, pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumatera. Sebagai contoh, kebijakan yang mendorong investasi di sektor padat karya dapat membantu mengurangi pengangguran sekaligus memperbaiki distribusi pendapatan. Selain itu, program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesiapan tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran struktural dan meningkatkan daya saing masyarakat lokal (Jurnal Foreign Direct Investment, Tingkat Pengangguran dan Kesenjangan Pendapatan, 2020).

Topik ini relevan bagi pembaca karena memberikan wawasan mengenai tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat Pulau Sumatera. Bagi akademisi dan praktisi ekonomi, pemahaman mendalam tentang dinamika antara investasi, Gini rasio, dan pengangguran sangat penting untuk mengembangkan teori maupun kebijakan yang dapat diterapkan secara lokal. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga implikasi praktis untuk mendukung pembangunan daerah.

LANDASAN TEORI

Kesejahteraan Masyarakat

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah ukuran komposit yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) untuk mengukur kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. IPM menggabungkan beberapa indikator untuk memberikan gambaran kesejahteraan manusia yang lebih luas tidak hanya bergantung pada pendapatan atau pertumbuhan ekonomi saja (Putri et al., 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur komposit yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan manusia di suatu daerah. IPM menggabungkan tiga dimensi utama:

1. Kesehatan: Diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat.
2. Pendidikan: Diukur dengan rata-rata lama sekolah dan tingkat buta huruf, memberikan gambaran tentang akses dan kualitas pendidikan.
3. Pendapatan: Diukur dengan pendapatan riil per kapita, menunjukkan kemampuan ekonomi individu untuk memenuhi kebutuhan dasar

Investasi

Investasi adalah penanaman dana atau modal ke dalam suatu aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut Firawan (2018), investasi dapat didefinisikan sebagai penempatan uang atau dana dalam suatu proyek atau instrumen keuangan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang ditanamkan.

Macam-macam investasi menurut sumber pembiayannya dibedakan menjadi dua, yakni investasi yang bermodal dari asing serta investasi yang bermodal dari dalam negeri.

1. Investasi Bersumber dari Modal Asing

   Investasi modal asing merupakan salah satu jenis investasi dimana modalnya bersumber dari

pihak asing atau luar negeri.
2. Investasi Bersumber dari Modal Dalam Negeri
   Investasi modal dalam negeri merupakan salah satu jenis investasi dimana modalnya bersumber dari pihak lokal atau dari dalam negeri.

Gini Rasio

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena pada dasarnya merupakan ukuran kemiskinan relatif. Ada dua kategori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi di mana tingkat pendapatan seorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan daerah (Sukino, 2013).

Distribusi pendapatan nasional adalah mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya (Dumairy, 1999). Distribusi pendapatan dibedakan menjadi dua ukuran pokok yaitu distribusi ukuran adalah besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktor faktor produksi (Todaro, 2000). Dari dua definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan atau meratanya hasil pembangunan suatu daerah atau negara baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi dikalangan penduduknya. Ketimpangan pendapatan lebih besar terjadi di negara-negara yang baru memulai pembagunannya, sedangkan bagi negara maju atau lebih tinggi tingkat pendapatannya cenderung lebih merata atau tingkat ketimpangannya rendah. Terdapat beberapa metode/teknik untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, diantaranya yaitu:

1. Kurva Lorenz: Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di kalangan lapisan-lapisan penduduk. Kurva ini terletak di dalam sebuah bujur sangkar yang sisi tegaknya melambangkan persentase kumulatif pendapatan nasional, sedangkan sisi datarnya mewakili persentase kumulatif penduduk. Kurvanya sendiri ditempatkan pada diagonal utama bujur sangkar tersebut. Kurva Lorenz yang semakin dekat ke diagonal (semakin lurus) menyiratkan distribusi pendapatan nasional yang semakin merata. Sebaliknya, jika kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal (semakin lengkung), maka ia mencerminkan keadaan yang semakin buruk, distribusi pendapatan nasional semakin timpang dan tidak merata.
2. Gini Rasio: Gini Rasio digunakan untuk melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan. Ukuran Gini Rasio sebagai ukuran pemerataan pendapatan mempunyai selang nilai antara 0 sampai dengan 1 Bila Gini Rasio mendekati nol menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Ratio mendekati satu menunjukkan ketimpangan yang tinggi (Todaro, 2000). Rumus untuk menghitung Gini Rasio adalah sebagai berikut:

   $$GR = 1 - \Sigma fi\ [Yi + Yi\text{-}1]$$

   Dimana:
   Fi = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke-i
   Yi = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke-i

Nilai Gini antara 0 dan 1, dimana nilai 0 menunjukkan tingkat pemerataan sempurna, dan semakin besar nilai Gini maka semakin tidak sempurna tingkat pemerataan pendapatan. Yang artinya semakin tinggi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah tersebut. Kriteria

ketimpangan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Distribusi Pendapatan

Nilai Koefisien	Kriteria Distribusi Pendapatan
< 0,4	Tingkat Ketimpangan Rendah
0,4 – 0,5	Tingkat Ketimpangan Sedang
> 0,5	Tingkat Ketimpangan Tinggi

Sumber: Journal of Law Education and Business (2024)

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.Pengangguran merupakan permasalahan makroekonomi yang memiliki pengaruh besar dan secara langsung bagi.Secara umum, kehilangan pekerjaan dapat mengakibatkan penurunan tingkat kesejateraan dan menjadi tekanan secara psikologis. Sehingga tidak mengherankan apabila pengangguran menjadi bahan perbincangan yang cukup menarikdalam perdebatan politik danpara politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2003). Dampak negarif dari pengangguran adalah dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang itu berarti tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat akan menurun. Tingkat kesejahteran masyarakat yang menurun akibat dari pengangguran dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia karena dengan tidak memiliki pendapatan maka penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya termasuk pendidikan, kesehatan dan sudah tentu akan menurunkan daya beli. Dalam bidang politik pengangguran memberikan efek buruk karena kemungkinan akan terjadi kekacauan politik dan sosial yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian ini memiliki fungsi untuk menyajikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki serta berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan variabel-variabel tersebut dapat berupa hubungan yang simetris, kausal atau interaktif. Penelitian ini bersifat penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2012:7).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan penggabungan dari deret berkala (time series) dan deret lintang (cross section). Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2019-2023 ke-sepuluh provinsi di Pulau Sumatera. Analisis dalam penelitian ini adalah kondisi

perekonomian di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 yang berhubungan dengan nilai Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, Gini Rasio dan Persentase Pengangguran Terbuka sebagai variabel independen, Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen. Seluruh data yang dihimpun berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan model Regresi Data Panel yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan fungsionalnya dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{IPM = \alpha + \beta 1\ X1it + \beta 2\ X2it + \beta 3\ X3it + e}$$

Keterangan:
X1 = Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri
X2 = Distribusi Pendapatan (Gini Rasio)
X3 = Pengangguran Terbuka
Y = Indeks Pembangunan Manusia
α = konstanta (tidak dipengaruhi variable X)
β = intersep (dipengaruhi variable X)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Legrange Multiplier

Uji Chow digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model atau Common Effect Model yang sebaiknya dipakai. Jika probabilitas F statistik lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka digunakan Common Effect Model dan jika sebaliknya maka digunakan Fixed Effect Model. Sehingga dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:
H0: CEM, jika nilai probabilitas F statistiknya > 0,05
*H*1: FEM, jika nilai probabilitas F statistiknya < 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.994546	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.184818	9	0.0000

Sumber: Data diolah (eviews 10)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3, nilai probabilitas F statistik menunjukkan angka 0,0 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H0 ditolak yang artinya fixed effect model lebih baik atau lebih tepat digunakan dibandingkan *common effect model*. Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji hausman, uji hausman ini dilakukan untuk menguji model mana yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan melihat hasil nilai probabilitas, dengan hipotesis sebagai berikut:
H0: REM, jika nilai probabilitas Chi-square > 0,05.

H1: FEM, jika nilai probabilitas Chi-square < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.399681	3	0.0024

Sumber: Data diolah (eviews 10)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4 nilai probabilitas Chi-Square menunjukkan angka 0,0024 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H0 ditolak yang artinya *Fixed effect model* lebih baik atau lebih tepat digunakan dibandingkan *Random effect model*. Ini sudah menjadi akhir dalam menentukan model yang tepat yaitu *Fixed effect model (FEM).* Maka selanjutkan akan dilakukan uji asumsi klasik.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi Data Panel

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ialah untuk menguji apakah suatu metode regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel diketahui nilai absolute koefisien korelasi tidak ada yang melebihi 0,85 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

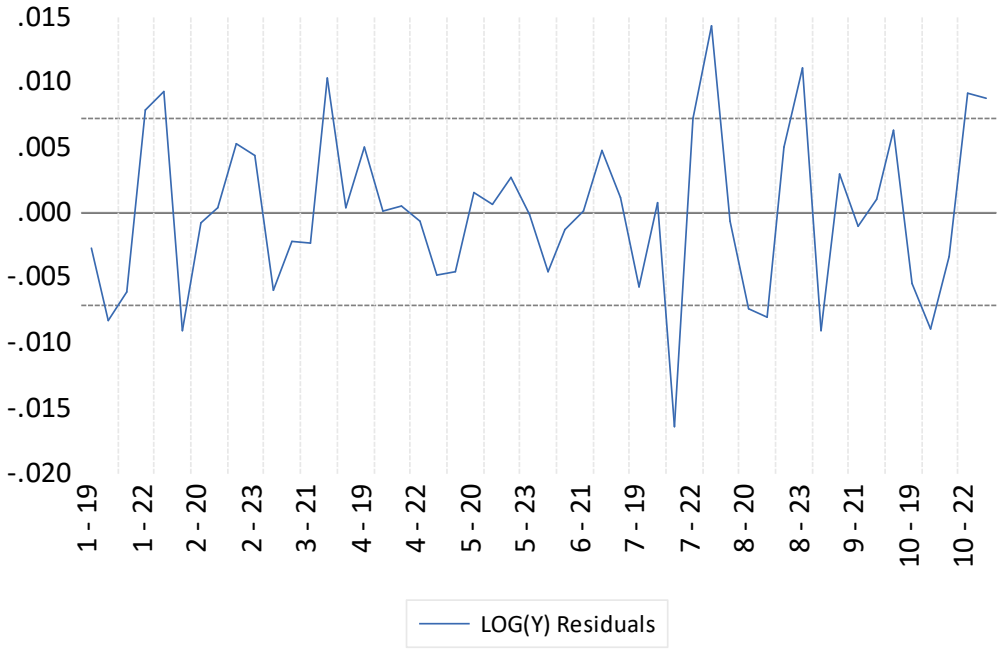
	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,340522	0,042721
X2	0,340522	1,000000	-0,091789
X3	0,042721	-0,091789	1,000000

Sumber: Data diolah (eviews 10)

Berdasarkan tabel diatas bahwa koefisien korelasi variable investasi (X1) dan variable gini rasio (X2) sebesar 0,340522 lebih kecil dari 0,85 kemudian koefisien korelasi investasi (X1) dan variabel pengangguran (X3) sebesar 0,042721 lebih kecil daripada 0,85 dan begitu pula koefisien korelasi variable gini rasio (X2) dan variabel pengangguran (X3) sebesar -0,091789 lebih kecil dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi (X1), variable gini rasio (X2) dan variabel pengangguran (X3) terbebas dari multikolineritas atau lolos uji multikolineritas (Napitupulu et al., 2021:141).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji unsur gangguan pada regresi, apakah ada ketidaksamaan varians dalam model regresi, dimana ini merupakan penyimpanan dari asumsi regresi linier.



Gambar 1. Grafik Residual
Sumber: Data diolah (eviews 10)

Berdasarkan grafik residual yang berwarna biru diatas dapat dilihat bahwa tidak ada titik yang melewati batas (500 dan -500). Titik tertinggi dari garis tersebut hanya berada dibawah 0,15 sedangkan titik terendahnya hanya mencapai -0.20. Oleh sebab itu dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Persamaan regresi data panel

Tabel 7. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.225631	0.031810	132.8391	0.0000
LOG(X1)	0.009568	0.003205	2.985648	0.0050
LOG(X2)	0.004888	0.001719	2.842854	0.0072
LOG(X3)	-0.016283	0.010027	-1.623948	0.1129

Sumber: Data diolah (eviews 10)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel diatas, maka persamaan model dari variabel pengaruh Investasi, Gini Rasio dan Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

LOG(Y) = 4.2256307345 + 0.00956799738075*LOG(X1) + 0.00488806184695*LOG(X2) - 0.0162829005802*LOG(X3)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diintepretasikan sebagai berikut : (1) Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat di

jelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4.2256307345. Hal ini menunjukkan kondisi semua variabel independen investasi, gini rasio, dan pengangguran dianggap konstan maka kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan sebesar 4.2256307345; (2) Koefisien variabel investasi bernilai 0.00956799738075 menunjukkan koefisien positif. Artinya Pada variabel investasi menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan investasi sebesar satu persen maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0.00956799738075 persen; (3) Koefisien pada variabel tingkat gini rasio bernilai 0.00488806184695 menunjukkan koefisien positif. Artinya pada variabel gini rasio (distribusi pendapatan) menunjukkan jika terjadi peningkatan gini rasio sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0.00488806184695 persen; (4) Koefisien pada variabel pengangguran bernilai -0.0162829005802 menunjukkan koefisien negatif. Artinya pada variabel pengangguran menunjukkan jika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar -0.0162829005802 persen.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R-squared	0.926775	Mean dependent var	4.280576
Adjusted R-squared	0.903027	S.D. dependent var	0.023064
S.E. of regression	0.007182	Akaike info criterion	-6.815521
Sum squared resid	0.001909	Schwarz criterion	-6.318395
Log likelihood	183.3880	Hannan-Quinn criter.	-6.626213
F-statistic	39.02441	Durbin-Watson stat	1.485297
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (eviews)

Berdasarkan tabel diatas Koefesien Determinasi (Adjusted R-squared) sudah dilakukan diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.903027, yang menunjukkan variabel-variabel independen (investasi, gini rasio dan pengangguran) mampu menjelaskan 90.30% terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat), sedangkan 9.70% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Uji t –statistik dengan tingkat α=0.05 dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel investasi menunjukkan angka signifikasi (prob.) sebesar 0.0050 < 0.05 dengan tingkat signifikasi 95% (α= 0.05) yang menggambarkan bahwa H0 ditolak. Ini artinya variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Variabel gini rasio (distribusi pendapatan) menunjukkan angka signifikasi (prob.) sebesar 0.0072 < 0.05 dengan tingkat signifikasi 95% (α = 0.05) yang menggambarkan bahwa H0 ditolak. Ini artinya variabel gini rasio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Variabel pengangguran menunujukan angka signifikasi (prob.) sebesar 0.1129 > 0.05 dengan tingkat signifikasi 95% (α = 0.05) yang menggambarkan bahwa H0 diterima. Ini artinya variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, untuk uji F (simultan) diketahui nilai probabilitas F-statistik yaitu 0.000000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel investasi, gini rasio dan pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumatera.

Investasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini investasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan

masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Nisa & Handayani (2021) yang mengatakan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah pada tahun 2012 – 2018. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitianFatihudin (2011), dimana dikatakan bahwa antara investasi pemerintah dengan kesejahteraan masyarakat adalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dimana jika investasi tinggi maka kesejahteraan tidak akan terpengaruh. Hasil yang berbeda juga diperlihatkan oleh penelitian Sumanto (2016) yang mengatakan kredit investasi di kabupaten/kota jawa timur memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hal ini disebabkan karena penanaman modal dalam negeri terbukti mampu meningkatkan tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan di Pulau Sumatera. Penanaman modal dalam negeri sudah sangat membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Marianto (2021) yang mengatakan bahwa infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu pemerintah setempat selain berfokus terhadap infrastruktur dan industri, diharapkan juga memperhatikan masyarakat dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapat melalui investasi dibidang tersebut.

Gini Rasio Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini gini rasio (kesenjangan pendapatan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Sawotong (2013), mengatakan disribusi pendapatan yang digambarkan dengan rasio gini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana jika gini rasio bertambah maka kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Yasa & Arka (2015) yang mengatakan bahwa disparitas pendapatan antardaerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Rasio gini yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan adalah sesuatu yang tidak biasa. Adapun hal ini terjadi dapat disebabkan oleh kebijakan dalam hal bantuan sosial yang mengakibatkan masyarakat tidak produktif. Begitu pula dengan banyaknya program pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan yang membantu masyarakat kurang mampu dapat menyebabkan masyarakat konstan dengan pendapatan yang sudah ada. Maka dalam hal ini kemungkinan besar implikasinya adalah kesejangan pendapatan.

Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Suharlina (2020) mengatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana jika pengangguran bertambah maka kesejahteraan masyarakat tidak akan terlalu berpengaruh. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Kurniawan et. al (2024) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dan kesejahteraan masyarakat, dimana jika pengangguran bertambah maka kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh.

Pengangguran di Pulau Sumatera dapat dikatakan relatif tinggi meskipun dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan meskipun tidak terlalu besar. Jika pengangguran dapat dikurangi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja yang tinggi mampu menekan tingkat pengangguran yang tinggi dan tidak lupa pula tingkat pendidikan yang cukup serta pendidikan yang sesuai dengan lapangan pekerjaan. Pengangguran tertutup juga harus dapat dihindari agar produktifitas pekerjaan lebih optimal.

KESIMPULAN

Kesejahteraan masyarakat sering sekali hanya dikaitkan dengan pendapatan, dengan kata lain pendapatan adalah satu-satunya yang bisa meningkatkan kesejahteraan. Walau begitu, penanaman modal dalam negeri dan pengangguran juga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan terlihat signifikan. Hal ini ini sangat membantu masyarakat karena investasi dalam negeri sudah berfokus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yaitu dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Maka diharapkan, para pengusaha dapat memberikan investasi dibidang kesehatan, pendidikan maupun industri yang diharapkan nantinya dapat mengurangi pengangguran.

Sementara itu, distribusi pendapatan (gini rasio) harus menjadi perhatian karena dengan kebijakan bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai, Jaminan Kesehatan, Beasiswa Pendidikan dan lain-lain memberikan implikasi bahwa masyarakat tidak lagi berusaha untuk produktif menghasilkan pendapatan tetapi hanya bergantung pada bantuan-bantuan sosial tersebut. Maka pemerintah harus serius dalam mengatasi kesenjangan pendapatan ini, bantuan sosial yang diberikan terus menerus akan meningkatkan gini rasio.

DAFTAR REFERENSI

Basuki, A.T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7),* Danisa Media.

Kurniawan, Bambang., Fathurrahman., & Rahayu, Endang Aprilia Dwi (2024). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mekar Jaya Dalam Perspektif Islam, 2 (2), 395-409.

Marianto (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo.

Napitupulu, R.B., Simanjuntak, T.P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R.T.M., Tobing, L., & Ria, C.E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS – STATA – Eviews. 1 ed.* Madenatera.

Nisa, An., & Handayani, Herniwati Retno (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah Tahun 2012-2018, 10 (1), 1-13.

Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 1(1), 64–70.

Sawotong, Arnold Pontoh., Tatuh, Jen., & Pakasi, Caroline E. (2013) Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Ekonomi Masyarakat Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Suharlina, Helly (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 56-69.

Sumanto, Agus (2016). Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 8 (1), 40-49.

Wandita, Desliyani Tri., & Fithriani Rizqa (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Penduduk di Pulau Sumatera, 33 (1), 90-97.

Yasa, I Komang Oka Artana., & Arka, Sudarsana. (2015) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali, 8 (1), 63-71.